

PENTINGNYA PERWUJUDAN INTEGRASI NASIONAL DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Dwi Hermayanti¹, Difa Fatika Islami², Gisila Ariani³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

dhermayanti@student.umrah.ac.id

Abstract

Indonesia is known as a nation with a wide variety of ethnicities, cultures, and a strong sense of unity and togetherness. The integrity and diversity of a country is highly dependent on national integration. National integration in higher education has a major role in creating an inclusive and peaceful academic environment. This research considers the importance of efforts to realize national integration in higher education as a way to improve academic life to strengthen solidarity. This research explores what methods higher education institutions can use to promote national integration. The methods include multicultural curriculum development, intercultural collaborative programs, and enhancing students' awareness and sense of nationhood. The research also focuses on the role of higher education institutions as character-building agents and future leaders. The results showed that doing things to promote national integration in higher education not only strengthens national unity but also makes students better understand tolerance and pluralism. In addition, the results are discussed about their theoretical and practical consequences, which will be used as a basis for more inclusive and sustainable educational policies and practices in the future.

Keywords: *National Integration, Diversity, Students, Higher Education*

Abstrak

Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang memiliki berbagai macam keberagaman suku bangsa, budaya, rasa persatuan dan kebersamaan yang sangat kental. Keutuhan dan keberagaman sebuah negara sangat bergantung pada integrasi nasional. Integrasi nasional di perguruan tinggi memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan damai. Penelitian ini mempertimbangkan pentingnya upaya untuk mewujudkan integrasi nasional di perguruan tinggi sebagai cara untuk meningkatkan kehidupan akademik untuk memperkuat solidaritas. Penelitian ini mengeksplorasi metode apa yang dapat digunakan institusi pendidikan tinggi untuk mendorong integrasi nasional. Metode yang digunakan mencakup pengembangan kurikulum multikultural, program kolaboratif antarbudaya, dan meningkatkan kesadaran dan rasa kebangsaan mahasiswa. Penelitian ini juga berfokus pada peran perguruan tinggi sebagai agen pembentuk karakter dan pemimpin masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan hal-hal untuk mendorong integrasi nasional di perguruan tinggi tidak hanya memperkuat kesatuan bangsa tetapi juga membuat mahasiswa lebih memahami toleransi dan pluralisme. Selain itu, hasil ini dibicarakan tentang konsekuensi teoretis dan praktisnya, yang akan digunakan sebagai dasar untuk kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Integrasi Nasional, Keberagaman, Mahasiswa, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia dalam berbagai jenis kelamin, bangsa, dan suku. Setiap orang harus menyadari keberagaman agar saling menghormati. Keberagaman seharusnya menumbuhkan perasaan saling membutuhkan dan berbagi. Keanekaragaman

yang ada dalam berbagai aspek kehidupan manusia adalah bukti lain bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Pada akhirnya, pemahaman tentang keberagaman menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta keinginan untuk hidup secara harmonis bersama. Integrasi nasional mengacu pada persatuan dan keberagaman di tingkat kenegaraan (Nurzaelani et al., 2018).

Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang memiliki berbagai macam keberagaman suku bangsa, budaya, rasa persatuan dan kebersamaan yang sangat kental, negara atau bangsa sangat memerlukan integrasi nasional sebagai permersatu bangsa dikarenakan disetiap aspek kehidupan dalam berbangsa dan bernegara kita akan selalu dikelilingi oleh integrasi nasional, baik pemerintah maupun masyarakat umum.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku, bahasa, dan adat-istiadat. Suatu negara membutuhkan persatuan untuk bangsanya dalam menyatukan kemajemukan masyarakatnya. Di dalam sebuah negara integrasi nasional mampu membangun dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan Artikel merupakan hasil karya asli penulis dan tidak pernah terpublikasikan di media lain (Sukawati & Perbawa, 2017).

Integrasi nasional adalah sebuah proses pembauran atau penyatuan berbagai budaya, suku, agama, dan daerah menjadi sebuah kesatuan bangsa Indonesia yang kiberdaulat. Secara etimologis integrasi berasal dari bahasa latin, yaitu *integrate* yang berarti menyatu padukan dan menggabungkan. Sedangkan nasional berasal dari bahasa Inggris yaitu *nation* yang berarti bangsa. Dengan demikian dapat dimaknakan bahwa integrasi nasional merupakan hasrat dan kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa yaitu bangsa Indonesia (Saravistha et al., 2022).

Integrasi nasional dianggap sebagai tugas penting suatu negara, karena untuk pembentukan suatu negara dan bangsa. Menjaga Integrasi nasional merupakan hal penting yang harus tetap dilaksanakan hingga tahun ke tahun, bahkan juga abad ke abad, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berisikan keanekaragaman budaya, suku, dan ras (Ardana, 2019). Ini adalah tanggung jawab dan tantangan bagi masyarakat, terutama pemerintah, untuk mencegah perpecahan. Rasa kesukuan dan kedaerahan yang berlebihan dapat menyebabkan konflik. (Rahman et al., n.d.).

Integrasi nasional yang pecah hanya karena adanya perbedaan pandangan dan pendapat minoritas, serta tidak maunya menerima perbedaan menjadi isu yang harus diselesaikan bukan hanya pemerintah tetapi dukungan dari masyarakat demi terwujudnya integrasi nasional yang harmoni (Muhammad Rifqi Zamzami & M. Rofiqul Majid, 2021).

Konsep dasar tentang persatuan nasional dapat membantu orang memahami integrasi nasional. Negara dengan budaya, suku, ras, dan latar belakang ekonomi yang beragam sangat membutuhkan persatuan. Integrasi nasional adalah salah satu cara untuk menyatukan perbedaan yang ada di Indonesia.

Integrasi adalah upaya untuk menyatukan berbagai budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia menjadi keutuhan nasional. (Yohanes, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka (*studi Pustaka*) merupakan pengumpulan data dengan bersumber dari buku, jurnal, artikel dan riset yang sudah ada. Kemudian penulis mensintesis hasil-hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi, mengavaluasi serta menginterpretasi hasil penelitian tertentu yang relevan dan masih berfokus ke penelitian penulis.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Dan penulis menyusun dan menulis ulang data-data yang didapatkan sehingga menjadi karya tulis yang bisa memberikan informasi bagi masyarakat ataupun mahasiswa selaku pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai persatuan dan kesatuan di dalam suatu negara, konsep integrasi nasional muncul sebagai upaya untuk mengurangi perbedaan dan meningkatkan kesamaan antara berbagai kelompok yang ada di dalamnya. Sosial, politik, dan ekonomi sangat dipengaruhi oleh integrasi nasional.

Integrasi nasional biasanya didefinisikan sebagai proses menyatukan orang dari berbagai daerah untuk membentuk negara dengan latar belakang yang sama, yang menghasilkan identitas dan hubungan di semua aspek kehidupan satu sama lain (Wiyanto & Pamulang, 2019).

Integrasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi nasional, yang berasal dari kata "nation" (Inggris) yang berarti "bangsa sebagai persekutuan hidup manusia," adalah proses menyatukan bagian-bagian yang berbeda dari masyarakat menjadi satu bangsa (Handy, 2016).

Dunia semakin terhubung dan kompleks selama era globalisasi. Sangat dibutuhkan masyarakat yang beragam secara budaya, demografi, dan politik. Namun, keragaman juga dapat menyebabkan konflik, perpecahan, dan ketegangan sosial yang dapat mengancam stabilitas negara. Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan integrasi nasional semakin penting (De Gani & Sembiring, 2023).

Faktor-faktor berikut menyebabkan hambatan terhadap integrasi nasional di lingkungan masyarakat dan perguruan tinggi: (1) Tidak ada persamaan pandangan atau persepsi antara anggota masyarakat tentang tujuan yang semula dijadikan patokan oleh masing-masing anggota masyarakat; (2) Perilaku warga masyarakat cenderung bertentangan dengan atau melanggar prinsip dan norma yang telah disepakati bersama; dan (3) Sering terjadi pertengkaran di antara anggota masyarakat. (4) Kerap kali terjadinya proses-proses

sosial di masyarakat yang bersifat disosiatif, itu seperti persaingan tidak sehat, saling fitnah, saling hasut, pertentangan antarindividu maupun kelompok, perang urat syaraf, dan seterusnya (Handy, 2016).

Menjaga Integrasi Nasional merupakan hal penting yang harus tetap dilaksanakan dari tahun ke tahun, bahkan abad ke abad. Integrasi Nasional harus dijaga karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berisikan beraneka ragam kebudayaan, suku, dan ras (Ardana, 2019). Ini adalah beberapa kebijakan yang diperlukan untuk mendukung upaya integrasi nasional: (1) Menumbuhkan dan mempertahankan komitmen, kesadaran, dan keinginan untuk bersatu; (2) Menciptakan kondisi yang mendukung komitmen, kesadaran, dan keinginan untuk bersatu dan membiasakan diri untuk selalu mencapai konsensus; (3) Menciptakan kelembagaan (pranata) yang menciptakan nilai dan norma yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa; dan (4) Menetapkan undang-undang dan peraturan yang mendukung persatuan nasional (Handy, 2016).

R. William Liddle berpendapat bahwa untuk mencapai integrasi nasional yang kuat, syarat mutlak adalah penyelenggaraan kehidupan di semua bidang untuk seluruh lapisan dan golongan masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai dasar yang disepakati bersama. Selain itu, masyarakat dapat terintegrasi karena kesadaran kolektif yang diikat oleh ketergantungan sosial. Untuk mendorong integrasi nasional, ada tiga hal yang perlu diperhatikan (Murtamadji, n.d.).

Pertama, Misalnya, kebijaksanaan pembangunan ekonomi harus mengutamakan peningkatan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi yang hanya mengejar pertumbuhan akan membuat lebih mudah bagi mereka yang dekat dengan penguasa untuk berkolaborasi dengan mereka untuk memonopoli aset pembangunan. Jika tidak dikendalikan, ini akan membuat mereka berkembang atau berkembang sangat cepat, yang pada gilirannya akan memungkinkan mereka untuk mengeksploitasi kelompok kecil.

Karena hubungan antara kelompok kecil yang lemah dan kelompok besar yang kuat sudah eksklusif dan monopolistik, tidak mungkin terjadi hubungan kerja sama. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk mengurangi hubungan monopolis pemerintah pusat dengan pemerintah daerah adalah dengan menerapkan kebijaksanaan pembangunan yang merata dan memberi mereka lebih banyak otonomi. Sebaliknya, hubungan kerja sama yang saling menguntungkan akan muncul di antara mereka (Murtamadji, n.d.).

Kedua, bahwa kebijaksanaan pembangunan, khususnya dalam hal ekonomi, harus mempertimbangkan hubungan antara berbagai sektor. Ini termasuk sektor formal dan nonformal, sektor agraris tradisional dengan industri modern, dan sektor ekonomi desa dan kota. Ini adalah satu-satunya cara untuk menghilangkan hubungan superordinasi dan subordinasi antar sektor dan mengurangi rivalitas sosial ekonomi antar kelompok (sektor). Ini karena pemerintah dapat mengontrol pertumbuhan sektor-sektor tersebut melalui kebijakannya. (Murtamadji, n.d.).

Ketiga, Lembaga birokrasi harus diatur sehingga dapat melayani semua lapisan masyarakat, terutama kelompok lapisan paling bawah. Ini karena akan memberdayakan dan mendorong masyarakat lapisan bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan politik dan ekonomi, mencegah kelompok lapisan atas menguasai proses pembuatan keputusan penting. (Murtamadji, n.d.).

Hal yang paling mudah adalah mahasiswa untuk menghilangkan rasa ego dan individualisme, menunjukkan toleransi terhadap perbedaan agama, menghargai orang lain, menghilangkan prasangka buruk terhadap sesama siswa, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini juga dapat diterapkan pada kegiatan sehari-hari di perguruan tinggi, seperti bersaing dalam setiap kompetensi di lingkungan perguruan tinggi. (Handy, 2016).

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi nasional adalah proses penting yang menyatukan berbagai kelompok masyarakat di suatu negara untuk membentuk identitas dan kesatuan yang kuat. Namun, untuk mencapai integrasi ini, ada banyak hambatan yang perlu diatasi, seperti perbedaan pandangan, perilaku yang melanggar norma, konflik antar-norma, dan proses-proses prosedural.

Untuk mengatasi masalah ini, kebijakan yang jelas dan tepat serta komitmen kolektif untuk memperkuat integrasi nasional diperlukan. Salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan komitmen, kesadaran, dan keinginan untuk bersatu, membuat lingkungan yang mendukung komitmen tersebut, dan membangun kelembagaan yang didasarkan pada prinsip dan standar persatuan.

Selain itu, kebijaksanaan pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan keterkaitan antar-sektor, pemerataan pendapatan, dan pelayanan masyarakat yang baik. Integrasi nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah; itu juga melibatkan peran aktif dari seluruh masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan di lingkungan perguruan tinggi. Setiap orang dapat membantu menjaga integrasi nasional dengan menghilangkan rasa ego dan individualisme, menunjukkan toleransi, menghargai kebudayaan, dan mencintai tanah airnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, A. (2019). *Integrasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika*. January. <https://www.researchgate.net/publication/330278975>
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Handy, M. R. N. (2016). Membangun Sikap Integrasi Bangsa Melalui Sejarah Nasional. *Seminar Internasional Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan*, October 2016, 399–406.
- Muhammad Rifqi Zamzami, & M. Rofiqul Majid. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Istifkar*, 1(2), 172–182.

<https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.47>

- Murtamadji. (n.d.). *Konflik dan Tindak Kekerasan di Era Pasca Orde Baru dan Upaya Menumbuhkan Integrasi Nasional di Indonesia (Murtamadji)* 95. 95–105.
- Nurzaelani, M. M., Kasman, R., & Achyanadia, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Nasional Berbasis Mobile. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 264–279. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i3.8685>
- Rahman, M. F., Safinatun Najah, Furtuna, N. D., & Anti. (n.d.). *BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI BENTENG TERHADAP RISIKO KEBERAGAMAN BANGSA INDONESIA*.
- Saravistha, D. B., Sutiapermana, A., Fardiansyah, H., Sembada, A. D., Riyanti, D., Rianda Usmi, Daelami Ahmad, S., Susilawati, E., Fathimah, S., Pasaribu, E., Ricky Santoso Muharam, F. M., Pravita, V. D., & Fitriani. (2022). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. https://books.google.co.id/books?id=1p5wEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id
- Sukawati, K., & Perbawa, L. P. (2017). Peran Integrasi Nasional Dalam Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesia Yang Berlandaskan Pancasila dan Kebinekaan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati, 1*, 80–87.
- Wiyanto, W., & Pamulang, U. (2019). *PERAN MANAJEMEN PENGETAHUAN UNTUK MEMPERKOKOH INTEGRASI. September 2018*.
- Yohanes, S. (2021). *PENERAPAN NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN INTEGRASI NASIONAL MENUJU KEMANDIRIAN BANGSA*. 7.